



Polisi Tunggu Hasil Kajian Bawaslu

■ Pendalaman Kasus Dugaan Perusakan Spanduk Capres di Ngampilan

YOGYA, TRIBUN - Pendalaman kasus dugaan perusakan alat peraga kampanye (APK) berupa spanduk bergambar pasangan capres-cawapres nomor urut 1 Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar (Amin) terus bergulir. Kepolisian Resor Kota (Polresta) Yogyakarta menunggu kajian Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Yogyakarta, untuk menentukan ada tidaknya unsur pidana dugaan perusakan APK tersebut.

"Itu masih ranah laporan di Bawaslu, ini masih dikaji Bawaslu selama dua hari ini. Ini hari kedua," kata Kasas Reskrim Polresta Yogya, AKP MP Probo Satrio, ditemui di Mapolresta Yogyakarta, Jumat (29/12).

Probo menuturkan, nantinya Bawaslu Kota Yogyakarta akan meneruskan kajian itu kepada Polresta Yogyakarta untuk penindakan lebih lanjut. Namun, saat ini masih ada persyaratan formulir yang perlu dilengkapi terlebih dahulu oleh Bawaslu Kota Yogyakarta.

"Besok hari ketiga, Bawaslu itu akan memberitahu kami selaku penyidik, apakah itu masuk ke ranah pidana pemilu atau tidak. Jadi syarat formulir materil harus dilengkapi Bawaslu Kota dulu," tuturnya.

Saat ini, lanjut Probo, pihaknya belum bisa melangkah lebih jauh terkait kasus tersebut. Semua pemeriksaan awal masih menjadi kewenangan dari Bawaslu Kota Yogyakarta. "Sebelum rekomendasi kita kan tidak akan meminta keterangan dulu. Jadi, itu semua akan dikumpulkan oleh Bawaslu,

MASIH DIKAJI

- Pendalaman kasus dugaan perusakan alat peraga kampanye (APK) bergambar pasangan capres-cawapres nomor urut 1 Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar (Amin) terus bergulir. Polresta Yogyakarta menunggu kajian Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Yogyakarta terkait peristiwa itu.
- Hasil kajiannya akan dipakai untuk menentukan ada tidaknya unsur pidana dugaan perusakan APK tersebut.

termasuk Bawaslu membuat keterangan awal itu. Sama pengumpulan syarat-syarat formulir materil. Masih menunggu," ujarnya.

Diungkapkan Probo, tidak ada laporan pribadi yang kemudian masuk ke kepolisian terkait kasus tersebut. Mengingat kasus itu masih berkaitan dengan tindak pidana pemilu, sehingga akan ditangani dulu oleh Bawaslu.

Perusakan APK berupa spanduk itu diketahui terjadi di kawasan Ngampilan, Kota Yogyakarta, Selasa (26/12). Kejadian itu telah dilaporkan ke Bawaslu Kota Yogyakarta.

Kapolda DIY, Irjen Pol Suwondo Nainggolan, turut memberikan atensi terkait peristiwa ini. Pihaknya sejauh ini masih menunggu koordinasi dari pihak Bawaslu Kota Yogyakarta dengan polresta. "Nanti kami lihat hasil koordinasi

antara pihak Polres setempat dan pihak Bawaslu," kata Kapolda ditemui pada Kamis (28/12).

Suwondo menegaskan, di dalam internal Bawaslu juga terdapat anggota kepolisian yang turut mengawal pengawasan. Hal ini dilakukan untuk menentukan tindakan hukum bila mana terjadi dugaan pelanggaran pemilu. "Itu kan bukan Bawaslu sendiri, ada petugas Polisi juga di situ," terangnya.

Pidana

Polda DIY juga masih menelusuri terkait adanya unsur pidana dari kasus dugaan perusakan APK pasangan capres-cawapres nomor urut 1 itu. "Ya, nanti beda penanganan, ini beda. Karena kan mesti dicek ini rusaknya kenapa, *enggak* boleh perusakan, itu kan tendensius. Kami musti tahu dulu itu peristiwa apa," terang Kapolda.

Sebelumnya, Anggota Bawaslu Kota Yogyakarta, Jantan Putra Bangsa, menyebut pihaknya sudah menerima laporan perusakan spanduk itu pada Rabu (27/12). Jantan menegaskan, Bawaslu bakal memproses dan menindaklanjuti laporan tersebut selaras dengan ketentuan di masa kampanye. Yakni, dengan melangsungkan kajian awal, kemudian mengkoordinasikannya bersama Sentra Penegakan Hukum Terpadu (Gakumdu) yang terdiri dari lintas sektoral.

"Jika dalam kajian memang memenuhi syarat formulir atau materi, serta memenuhi unsur pidana pemilu, maka akan masuk tahap selanjutnya untuk ditangani," terangnya. **(hda)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005